

**ACTIVITY BASED MANAGEMENT SEBAGAI ALAT BANTU
BAGI MANAJEMEN DALAM MENGENDALIKAN
BIAYA PRODUKSI PADA PT. "X" SURABAYA**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



DIAJUKAN OLEH

**ERNA KUSMIATI
No. Pokok : 049735880**

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2000**

SKRIPSI

**ACTIVITY BASED MANAGEMENT SEBAGAI ALAT BANTU
BAGI MANAJEMEN DALAM MENGENDALIKAN
BIAYA PRODUKSI PADA PT. "X" SURABAYA**

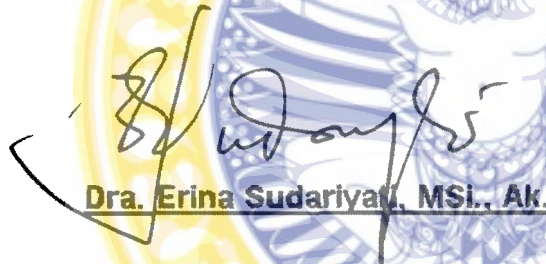
DIAJUKAN OLEH :

ERNA KUSMIATI

No. Pokok : 049735880

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,

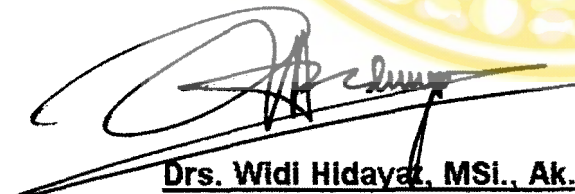


Dra. Erina Sudariyati, MSi., Ak.



TANGGAL 30-11-20

KETUA PROGRAM STUDI,



Drs. Widi Hidayat, MSi., Ak.

TANGGAL 04-12-20



ABSTRAKSI

Menjadi produsen yang *cost effective* merupakan salah satu tujuan setiap perusahaan. Hal ini diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Karena perusahaan akan mampu bersaing dalam tingkat persaingan yang semakin ketat ini. Agar mempunyai daya saing yang tinggi, maka tiap perusahaan harus dapat membuat proses produksinya menjadi lebih efisien.

Proses produksi dapat menjadi lebih efisien bila pihak manajemen mempunyai informasi yang dibutuhkan untuk melakukan pengendalian biaya produksi. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang bagaimana ABM dapat membantu manajemen dalam usaha mengendalikan biaya produksi sandal jipit pada PT."X" tanpa mengurangi kualitas produk yang diterima oleh pelanggan.

Kebutuhan akan informasi biaya aktivitas akan terpenuhi apabila perusahaan menerapkan ABM. Melalui ABM akan dianalisis pemicu yang menyebabkan terjadinya biaya produksi. Kemudian menganalisis aktivitas sehingga diketahui aktivitas yang terjadi, besarnya biaya yang dikonsumsi oleh aktivitas tersebut, nilainya bagi pelanggan dan selanjutnya dilakukan pengelolaan aktivitas. Tahap berikutnya dilakukan pengukuran kinerja aktivitas. Pada PT."X", setelah dilakukan analisis pemicu untuk mengetahui pemicu biaya produksi sandal jipit, dilakukan analisis aktivitas. Hasilnya menunjukkan bahwa aktivitas penyimpanan bahan baku dan barang jadi, inspeksi bahan baku, mengeluarkan bahan baku ke ruang produksi serta aktivitas kontrol dan sortir barang jadi adalah aktivitas tak bernilai tambah. Sedangkan yang termasuk dalam aktivitas bernilai tambah adalah aktivitas pencampuran, penghalusan, pemotongan, penimbangan, pengepresan, pendinginan, pengeplongan, pemasangan tali serta aktivitas pengepakan. Selanjutnya dilakukan pengelolaan terhadap aktivitas dan mengukur kinerja aktivitas tersebut dengan membuat laporan biaya aktivitas bernilai tambah dan tak bernilai tambah, untuk mengetahui seberapa baik aktivitas tersebut dilakukan dan berapa besar penghematan biaya yang secara potensial dapat dicapai. Dari laporan biaya aktivitas ini dapat diketahui bahwa aktivitas tak bernilai tambah telah mengkonsumsi 21,53 % dari total biaya aktivitas atau sebesar Rp 358.894.566. Dan hasil penelitian pada PT."X" menunjukkan bahwa ternyata perusahaan belum menerapkan ABM. Apabila perusahaan menerapkannya maka hasil yang diperoleh dapat digunakan oleh manajemen untuk mengendalikan biaya produksi sandal jipit.